

CPD DAN KINERJA MENGAJAR TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SD NEGERI AKREDITASI A KOTA CIREBON

Oleh :

Ali Akbar

Universitas Pendidikan Indonesia

(Email : aajutexbgt@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi terkait pengaruh CPD guru dan kinerja guru terhadap sekolah efektif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan keunggulan sebagai bentuk pencapaian terhadap tujuan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur. Sampel penelitian ini berjumlah 44 SD Negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini diperoleh CPD guru berpengaruh terhadap sekolah efektif melalui kinerja mengajar guru sebesar 59,4%. Kesimpulan penelitian ini yaitu CPD berpengaruh secara signifikan terhadap sekolah efektif melalui kinerja mengajar guru. Rekomendasi penelitian ini yaitu pentingnya CPD guru dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru, karena guru merupakan faktor yang paling menentukan dalam pencapaian prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Continuous Professional Development (CPD) Guru, Kinerja Mengajar Guru, Sekolah Efektif.

ABSTRACT

The aim of this study is to verify the influence of the teachers' CPD and teachers' teaching performance toward the effective school. The background of this study is the achievement of the students' learning output that shows excellence, as the achievement form toward the school purpose is not optimal yet. This study used survey method with quantitative approach by path analysis. The sample used is 44 schools with A accreditation captured using simple random sampling technique. The result of this study shows that CPD influence the effective school through the teachers' teaching performance by 59,4%. The conclusion of this study is the teachers' CPD significantly influence the effective school through the teachers' teaching performance. The recommendation of this study is the importance of teachers' CPD in improving the teachers' teaching quality, since teacher is the most decisive factor in the attainment of students' academic achievement

Keywords: Continuous Professional Development (CPD) of teacher, teacher's teaching performance, Effective School.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggambarkan capaian utama pendidikan mengarah pada pembentukan manusia seutuhnya yang berilmu dengan dilandasi akhlak mulia. Pencapaian tujuan pendidikan pada aspek kognitif khususnya pada sekolah dasar negeri di kota Cirebon yang dilihat dari hasil ujian sekolah, secara rata-rata masih belum menunjukkan keunggulan. Kajian sekolah efektif orientasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa menjadi prioritas dalam pencapaian tujuan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan Mortimore (dalam James dkk, 2006, hlm. 14) "*effective school as one in which students progress further than might be*

expected from a consideration of its intake." Komariah dan Triatna (2008, hlm. 28) mendefinisikan "sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan kualitasnya komponen-komponen sistem tersebut." Belum optimalnya pencapaian prestasi siswa merupakan masalah yang perlu diteliti terutama untuk mencari solusi faktor yang sangat potensial dalam mempengaruhi prestasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu upaya sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dengan penerapan sekolah efektif. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi sekolah efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu

kinerja mengajar guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak langsung terhadap prestasi siswa. Hal tersebut didasari pada pendapat James dkk (2006, hlm. 103) mengatakan “*The high quality of the teaching staff and the way they focused on teaching for learning was undoubtedly one of the keys to the schools' success.*” Kualitas kinerja mengajar guru dapat tergambar dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

Sebagai upaya menciptakan guru yang berkualitas, maka diperlukan pengembangan keprofesian sebagai sarana bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Pengembangan profesi tenaga pendidik sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang paparkan Institute for Learning (IfL) yang menyatakan “*Continuing professional development means maintaining, improving and broadening relevant knowledge and skills in your subject specialism and your teaching so that it has a positive impact on practice and learner experience.*” (Scales dkk, 2011, hlm. 3). Pengembangan profesi guru secara berkelanjutan memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Loeb dkk (2012) memaparkan bahwa meningkatkan pembelajaran bukan hanya sekedar bagaimana memperoleh guru yang baik, akan tetapi perlunya dukungan peningkatan kompetensi guru.

Kegiatan pengembangan profesi guru dapat dilakukan baik secara mandiri atau melalui komunitas belajar (*Learning community*) seperti seminar, pelatihan, pembuatan karya tulis, *in house training*, *lesson study*, atau kegiatan lain dalam forum belajar misalnya KKG. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yakni pada Bab V pasal 11 poin C menjelaskan beberapa kegiatan tentang pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yaitu meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Tiga macam kegiatan tersebut dapat dilakukan baik secara individu maupun berkelompok.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Seberapa besar pengaruh *Continuous Professional Development* (CPD) guru terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A se-Kota Cirebon? (2) Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar Negeri

Berakreditasi A se-Kota Cirebon? (3) Seberapa besar pengaruh *Continuous Professional Development* (CPD) guru melalui kinerja mengajar guru terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A se-Kota Cirebon?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh data empirik tentang CPD guru, kinerja mengajar guru, dan sekolah efektif pada sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon, (2) melakukan verifikasi terkait pengaruh *Continuous Professional Development* (CPD) guru dan kinerja mengajar guru terhadap sekolah efektif pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A se-Kota Cirebon.

Sekolah efektif merupakan sekolah yang memberikan nilai lebih pada upaya pencapaian prestasi siswa. hal tersebut menggambarkan bahwa sekolah efektif sebagai sekolah yang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu prestasi siswa. Hoy & Miskel (2013) memberikan gambaran bahwa terdapat tiga komponen yang menjadi poin penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yakni input, transformasi, dan output. Hal tersebut senada dengan yang diutarakan Komariah & Triatna (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses, dan output. Efektivitas suatu sekolah akan sangat bergantung pada keberfungsian dari ketiga komponen tersebut.

Purkey dan Smith (dalam Hoy & Miskel, 2013, hlm. 303) menyebutkan faktor-faktor sekolah efektif diantaranya: (1) *Instructional Leadership*, (2) *Planned and purposeful curriculum*, (3) *Clear goals and high expectations*, (4) *Time on task*, (5) *Recognition of academic success*, (6) *Orderly climate*, (7) *Sense of Community*, (8) *Parental support and involvement*, (9) *School site management*, (10) *Staff development* (11) *Staff stability*, (12) *Collegial and collaborative planning*, (13) *Direct support*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sekolah efektif dalam penelitian ini yaitu kinerja guru. Francesca Caena (2012) menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas guru dengan prestasi siswa. Sanjaya (2005, hlm. 13-14) menyatakan bahwa kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Suryosubroto (2009, hlm.7) mengelompokkan tugas guru dalam proses mengajar ke dalam tiga kegiatan, yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi belajar. Jika mengacu pada pada PP No. 19 Tahun 2005

tentang standar proses pembelajaran, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, (4) pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, maka domain ruang lingkup kinerja mengajar guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Jabatan guru sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tidak dapat terlepas dari pengembangan keprofesian yang harus dilakukan untuk menjaga kualitas kinerja mengajar serta dalam rangka pengembangan karir. *Continuous Professional Development* merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan guru secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kompetensinya untuk menunjang karirnya sebagai guru yang profesional. Ferguson (2006, hlm.6) mendefinisikan CPD "*is an educator-driven, flexible system where educators engage in planning learning experiences over time that result in better*

and better learning and life experiences for students and educators." Fokus tujuan CPD guru cenderung terletak pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Di Indonesia istilah CPD dikenal dengan.

Berdasarkan penelitian Cobb dkk, Wood dan Bennett, Kallestad dan Olweus (dalam Villegas & Reimers, 2003, hlm.20) dapat disimpulkan bahwa adanya dampak positif dari pengembangan profesional guru terhadap perilaku guru dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut diyakini bahwa melalui kegiatan pengembangan keprofesian guru mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna yang mana peningkatan prestasi siswa sebagai sasarannya. Penelitian Wardono (2014) tentang pengelolaan tutorial dan mentoring CPD terkait *Classroom Action Research* menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa CPD CAR memberikan pengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah administratif Kota Cirebon, dengan objek penelitian yaitu seluruh Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A yang ada di Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket/kuisisioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 sekolah sebagai unit analisis yang diambil dari populasi sebanyak 78 sekolah.

Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel CPD guru (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y), Kinerja mengajar guru (Y) terhadap sekolah efektif (Z), serta CPD guru (X) terhadap sekolah efektif (Z) melalui kinerja mengajar guru (Y).

HASIL PENELITIAN

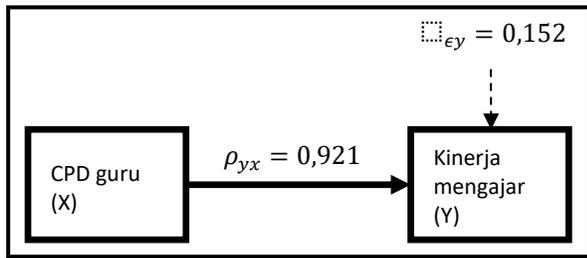
Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskripsi diperoleh hasil bahwa kecenderungan umum responden pada variabel sekolah efektif, diperoleh skor rata-rata 4,44 berada pada kriteria sangat tinggi. Pada CPD Guru diperoleh skor rata-rata 3,56 berada pada kriteria tinggi. Pada kinerja mengajar guru diperoleh skor rata-rata 4,57 berada pada kriteria tinggi.

Pengaruh CPD Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Terdapat pengaruh yang signifikan CPD guru terhadap kinerja mengajar guru. dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi X terhadap Y yaitu: $Y = 45,429 + 1,020X$, konstanta sebesar 45,429 dapat dinyatakan jika tidak ada CPD guru

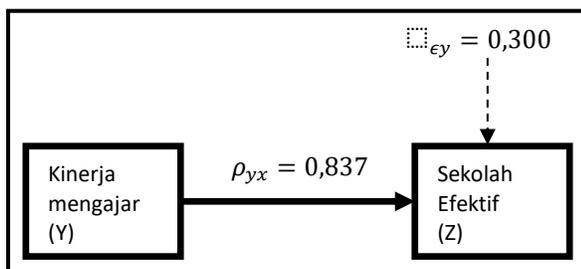
(X), maka Kinerja mengajar guru (Y) adalah 45,429. Koefisien regresi sebesar 1,020 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit CPD Guru (X), maka Kinerja mengajar guru (Y) akan meningkat sebesar 1,020. Dari nilai t hitung = 15,311 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan CPD Guru (X) terhadap Kinerja mengajar guru (Y). Dilihat dari nilai R Square (R^2) yaitu 0,848. Hal tersebut menandakan bahwa besarnya pengaruh CPD guru (X) terhadap Kinerja mengajar guru sebesar 0,848 atau dalam bentuk prosentase sebesar 84,8% sedangkan sisanya 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut maka hubungannya variabel X terhadap Y dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1: Model Regresi Variabel X terhadap Variabel Y

Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Sekolah Efektif

Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja mengajar guru terhadap sekolah efektif. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi Y terhadap Z yaitu: $Y = 40,584 + 1,090Y$, konstanta sebesar 40,584 dapat dinyatakan jika tidak ada Kinerja Mengajar Guru (Y), maka Sekolah Efektif (Z) adalah 40,584. Koefisien regresi sebesar 1,090 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit Kinerja Mengajar Guru (Y), maka Sekolah Efektif (Z) akan meningkat sebesar 1,090. Dari nilai t hitung = 9,903 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan Kinerja Mengajar Guru (Y) terhadap Sekolah Efektif (Z). Dilihat dari nilai R Square (R^2) yaitu 0,700. Hal tersebut menandakan bahwa besarnya pengaruh Kinerja Mengajar Guru (Y) terhadap Sekolah Efektif (Z) sebesar 0,700 atau dalam bentuk prosentase sebesar 70% sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut maka hubungannya variabel Y terhadap Z dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 2: Model Regresi Variabel Y terhadap Variabel Z

Pengaruh CPD guru terhadap Sekolah Efektif melalui Kinerja Mengajar Guru

Pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect*) CPD guru terhadap sekolah efektif melalui kinerja guru dilakukan dengan *strategy product of coefficient* dengan perhitungan berikut.

$$Z - value = \frac{ab}{\sqrt{(b^2Sa^2)+(a^2Sb^2)+(Sa^2Sb^2)}} \quad (1)$$

Keterangan:

a = (unstandardized) koefisien regresi untuk asosiasi (X) terhadap (Y).

b = (unstandardized) koefisien regresi untuk asosiasi (Y) terhadap (Z)

Sa = standard error dari koefisien variabel X

Sb = standard error dari koefisien variabel X

Z -

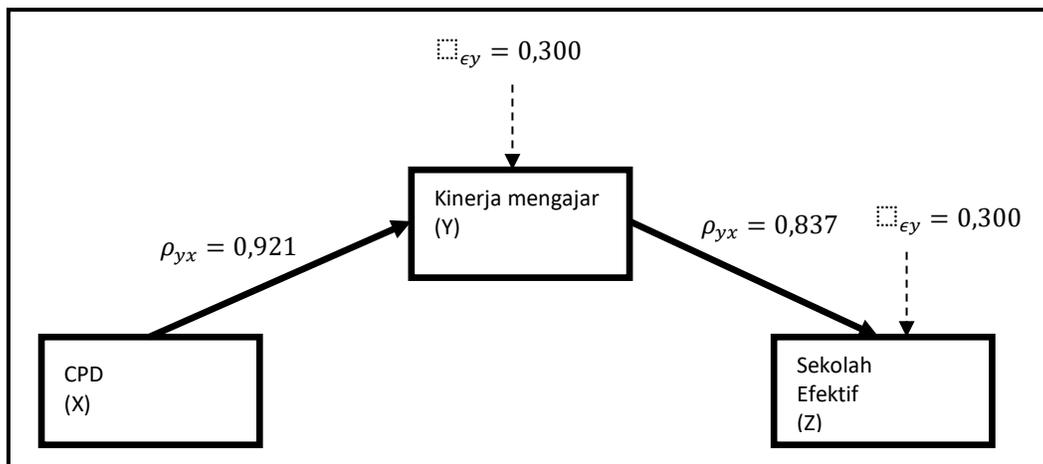
$$value = \frac{1,029 \cdot 1,090}{\sqrt{(1,090^2 \cdot 0,067^2) + (1,029^2 \cdot 0,110^2) + (0,067^2 \cdot 0,110^2)}}$$

$$Z - value = \frac{1,12161}{\sqrt{0,0182}}$$

$$Z - value = \frac{1,12161}{0,13491}$$

$$z - value = 8,314$$

Sedangkan nilai pengaruh CPD terhadap Sekolah efektif yang dimediasi oleh kinerja guru yaitu $0,848 \times 0,700 = 0,594$ atau dalam bentuk prosentase sebesar 59,4%. Tingkat signifikansi statistik z (*p-value*) diperoleh sebesar 0,000. Nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan Microsoft Excel dengan fungsi $= (1 - \text{NORMSDIST}(8.313765)) * 2$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai z-value = 8,314 > 1,96 dan z (*p-value*) diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, maka kesimpulannya *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung variabel CPD Guru (X) terhadap Sekolah Efektif (Z) melalui Kinerja Guru (Y) signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu hipotesis ketiga yaitu “*Continuous Professional Development* (CPD) Guru melalui kinerja guru memiliki pengaruh terhadap sekolah efektif.” dapat diterima.



Gambar 3 : Struktur pengaruh beserta koefisien jalur

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh CPD guru terhadap kinerja mengajar guru pada sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon diperoleh hasil bahwa CPD guru mempunyai pengaruh 84,8% sedangkan 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh persamaan $Y = 45,429 + 1,020X$ dengan konstanta 45,429 dan koefisien regresi 1,020 yang menandakan setiap penambahan satu unit CPD Guru, maka Kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 1,020. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa CPD guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Fakta empirik menunjukkan adanya pengaruh CPD guru terhadap kinerja mengajar guru. Hasil penelitian Cobb dkk, Wood dan Bennett, Kallestad dan Olweus (dalam Villegas & Reimers, 2003, hlm.20) dapat disimpulkan bahwa adanya dampak positif dari pengembangan profesional guru terhadap perilaku guru dalam melakukan pembelajaran. Sejalan dengan itu Andy Hargreaves (dalam day & Sachs, 2004, hlm. 12) mengutarakan *“The quality, range and flexibility of teachers’ classroom work are closely tied up with their professional growth – with the way in which they develop as people and as professionals.”* Berdasarkan fakta empirik, hasil penelitian serupa, dan pendapat ahli maka CPD guru merupakan jalan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penjenjangan karir guru. Sehingga melalui CPD guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam

melakukan pembelajaran yang pada akhirnya memberikan efek positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh Kinerja mengajar guru terhadap sekolah efektif pada sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon diperoleh hasil bahwa kinerja mengajar guru mempunyai pengaruh 70% sedangkan 30% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh persamaan $Z = 40,584 + 1,090Y$ dengan konstanta 40,584 dan koefisien regresi 1,090 yang menandakan setiap penambahan satu unit kinerja mengajar guru, maka sekolah efektif akan meningkat sebesar 1,090. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap sekolah efektif. Fakta empirik kinerja mengajar mempengaruhi sekolah efektif sejalan dengan yang diungkapkan hasil penelitian Francesca Caena (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas guru dengan prestasi siswa. Rutter dkk (dalam James dkk, 2006) memaparkan tentang aspek penting sekolah dalam mencapai tujuannya dimana salah satunya adalah aktivitas guru dalam pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja mengajar guru merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap sekolah efektif. *“School effectiveness is dependent upon effective classroom teaching.”* (James dkk, 2006, hlm. 18). Pendapat

tersebut juga memberikan penguatan terhadap hipotesis bahwa kinerja mengajar guru memiliki pengaruh terhadap sekolah efektif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh CPD guru terhadap sekolah efektif yang dimediasi kinerja mengajar guru menggunakan *strategy product of coefficient* diperoleh hasil z -value = 8,314 > 1,96 dengan signifikansi statistik z (p -value) diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya pengaruh tidak langsung secara nyata CPD guru terhadap sekolah efektif melalui kinerja mengajar guru. Adapun nilai pengaruh CPD terhadap Sekolah efektif yang dimediasi oleh kinerja guru yaitu $0,848 \times 0,700 = 0,594$ atau dalam bentuk prosentase sebesar 59,4%. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa CPD guru berpengaruh terhadap sekolah efektif melalui kinerja mengajar guru. Sebagaimana yang dikemukakan Purkey dan Smith (dalam Hoy & Miskel, 2008) tentang faktor-faktor sekolah efektif,

salah satunya disebutkan Pengembangan staf (*Staff development*). Selain itu Sammons, Hilman, dan Mortimore (dalam James dkk, 2006) mengungkapkan 11 fitur kunci dari sekolah efektif memuat salah satunya *A learning organization*. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pengembangan profesional memiliki peran andil dalam pembentukan sekolah efektif. CPD merupakan salah satu faktor pendukung sekolah efektif yang mana dalam pelaksanaannya tidak memberikan pengaruh secara langsung, akan tetapi CPD memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas kinerja mengajarnya. Melalui pengembangan profesional guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

- Pada sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon *Continuous Professional Development* (CPD) guru berada pada kategori tinggi, Kinerja mengajar guru berada pada kategori sangat tinggi, dan Sekolah efektif pada berada pada kategori sangat tinggi.
- *Continuous Professional Development* (CPD) guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon.
- Kinerja mengajar guru mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap sekolah efektif di sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon.
- *Continuous Professional Development* (CPD) guru memiliki pengaruh terhadap sekolah efektif melalui kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut.

- Pada CPD guru, pelaksanaan pengembangan keprofesian secara mandiri yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya

inovatif masih dirasa kurang. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi: (a) kepala sekolah untuk memberikan motivasi serta memfasilitasi kegiatan pengembangan keprofesian guru terutama pada level sekolah secara berkala dalam tiap semesternya melalui kegiatan *in-house training* dan *lesson study* dengan menunjuk koordinator PKB sebagai penanggungjawab penyelenggaraan kegiatan. (b) pengawas bina untuk melakukan monitoring, memberikan bimbingan minimal setiap bulannya melalui koordinasi dengan kepala sekolah dan koordinator PKB dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengembangan keprofesian guru.

- Kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon berada pada kategori sangat tinggi. Akan tetapi pemanfaatan media pembelajaran dan alat peraga yang dapat dimanipulasi siswa untuk memahami konsep teori yang abstrak masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pengawas bina untuk memberikan dukungan baik berupa workshop atau pelatihan tentang pemanfaatan media dan alat peraga dalam pembelajaran melalui kegiatan *in-house training* untuk menghasilkan produk media pembelajaran minimal setiap bulannya dengan menunjuk koordinator PKB sebagai penanggungjawabnya. Serta bagi KKG untuk

menyisipkan program kegiatan bagi guru dalam rangka mengembangkan model media dan alat peraga yang inovatif.

- Variabel CPD guru dalam penelitian ini masih perlu digali lagi lebih mendalam. Terutama untuk mengkomparasikan peran CPD pada sekolah negeri selain berakreditasi A, sehingga dapat memberikan gambaran secara utuh bagaimana peran CPD sebagai faktor pendukung dalam pembentukan sekolah efektif. Hal tersebut mengingat pengintegrasian

pengembangan profesional guru dalam kebijakan tentang jabatan fungsional guru masih dirasa baru dan belum lama berjalan. Selain itu variabel CPD guru masih relatif baru dan belum banyak dijadikan variabel penelitian terhadap sekolah efektif. Oleh karena itu penulis merekomendasikan kepada peneliti mendatang untuk melakukan studi penelitian lebih lanjut tentang *Continuous Professional Development* (CPD) guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Caena, F. (2012). *Literature review Quality in Teachers' continuing professional development*. European Commission : Directorate-General for Education and Culture. [Online]. Diakses dari http://ec.europa.eu/education/policy/strategi-c-framework/doc/teacher-development_en.pdf.
- Day, C, & Sachs, J. (2004). *International Handbook on the Continuing Professional Development of Teachers*. England: Open University Press.
- Ferguson, D, L. (2006). *Reconceptualizing Continuing Professional Development: A Framework for Planning*. Arizona: National Institute for Urban School Improvement.
- Hoy, K,W, & Miskel. (2013). *Educational Administration 9th*. New York : Higher Education.
- James dkk. (2006). *How Very Effective Primary Schools Work*. London : Paul Chapman Publishing.
- Komariah, A, & Triatna. (2008). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Loeb, S. dkk. (2012). *Effective Schools: Teacher Hiring, Assignment, Development, And Retention*. [Online]. Diakses dari http://www.mitpressjournals.org/doi/abs/10.1162/EDFP_a_00068.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media.
- Scales, P, dkk. (2011). *Continuing Professional Development in the Lifelong Learning Sector*. New York : Mc Graw Hill.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Villegas, E, & Reimers. (2003). *Teacher Professional Development: an International review of the literature*. Paris: International Institute for Educational Planning.